

## PERAN APLIKASI RAMPUNG BAYAR PADA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DI INSTANSI “XY”

Januari Kamela Eka Kristi <sup>1)</sup>, Reny Lia Riantika, S.E., M.Acc., Ak.<sup>2)</sup>  
Universitas Islam Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:20312437@students.uui.ac.id">20312437@students.uui.ac.id</a>	No. Telp: -	
Submitted 15 Agustus 2024	Accepted 18 Agustus 2024	Published 21 Agustus 2024

### ABSTRACT

Aplikasi Rampung Bayar berisikan data kontrak, jadwal penagihan, PHO, penagihan pembayaran, pencairan SPPD, pengawasan perjalanan dinas. Implementasinya aplikasi ini tidak memuat menu verifikasi online sehingga masih dilakukan manual. Jika ada kesalahan penulisan, dokumen akan dikembalikan ke penyedia jasa untuk direvisi lalu dikembalikan ke Instansi XY sampai tidak ada kesalahan. Kemudian, data akan di input ke aplikasi untuk proses pencairan LS. Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Data yang telah didapatkan dari kedua narasumber melalui hasil wawancara akan dibandingkan guna untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Penerapan SPI pada aplikasi Rampung Bayar secara keseluruhan sesuai dengan komponen pengendalian internal berbasis COSO. Pada komponen SPI lingkungan pengendalian aktivitas pengendalian penaksiran risiko serta informasi dan komunikasi sudah dapat dikatakan optimal karena sudah sesuai dengan teori COSO. Tetapi, pada komponen pemantauan belum optimal karena salah indikator keberhasilannya ketepatan waktu. Pada implementasinya, masih sering terjadi keterlambatan pengumpulan SPJ. Berdasarkan implementasi aplikasi Rampung Bayar ini, Instansi XY tidak memanfaatkan sistem tersebut dengan menambahkan menu verifikasi otomatis. proses verifikasi SPJ membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, dengan menambahkan fitur verifikasi otomatis diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam implementasi Aplikasi Rampung Bayar di Instansi XY karena salah satu indikator keberhasilan dari Aplikasi Rampung Bayar adalah ketepatan waktu.

**Kata kunci:** Aplikasi; Rampung Bayar; Sistem Pengendalian Internal;

### Pendahuluan

Dalam dinamika perkembangan kehidupan masyarakat, paradigma atau cara pandang yang umum dimiliki oleh masyarakat biasanya membentuk pengertian, prinsip dan bentuk opini tertentu. Salah satu paradigma tersebut adalah paradigma lainnya terkait unsur *good governance*, meliputi keterbukaan (transparansi), peningkatan efisiensi, tanggungjawab yang lebih jelas (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*) (Hadori Yunus, 2000:1). Paradigma lainnya dalam perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja manusia, tetapi juga mengubah paradigma kerja. Kecepatan perkembangan teknologi yang eksponensial telah menyebabkan pergeseran modal dan fokus utama teknologi dari produk fisik ke informasi. Perkembangan teknologi kini telah dimanfaatkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam mengelola informasi dari instansi tersebut demi mewujudkan unsur-unsur *good governance*. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 56 Tahun 2005 bahwa dalam prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan daerah memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan penyampaian informasi keuangan kepada publik.

Implementasi dari lima unsur *good governance* dapat dibantu dengan adanya satuan kerja dalam instansi pemerintahan, seperti dengan membentuk Satgas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP). Penerapan sistem pengendalian internal yang baik pada keuangan daerah dapat membantu mencegah penyalahgunaan pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, mempermudah pemantauan pengeluaran dan penerimaan keuangan daerah. Baik dan buruknya suatu organisasi dapat dilihat dari sistem pengendalian internalnya. Jika suatu organisasi sistem pengendalian internal berjalan dengan baik maka organisasi tersebut juga baik. Begitupun sebaliknya. Menurut teori yang dijelaskan oleh *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)*, sistem pengendalian internal (SPI) merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Sistem Pengendalian Menurut COSO, 1992). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dapat mengurangi atau mencegah risiko terjadinya penyimpangan.

Instansi XY adalah Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki tuis penyelenggaraan jalan dan jembatan serta pelayanan bidang keciptakaryaan dengan anggaran relatif besar. Selain itu, dengan adanya jumlah paket dan kegiatan dari berbagai kontrak dengan pihak ketiga pastinya akan menambah jumlah dokumen Surat Pertanggungjawaban untuk di verifikasi. Oleh karena itu, diperlukan perlu dukungan implementasi teknologi informasi dalam kegiatan pengelolaannya sehingga pekerjaan akan efektif dan efisien. Instansi XY kemudian membangun inovasi teknologi dengan membuat aplikasi Rampung Bayar. Aplikasi ini berisikan data kontrak, jadwal penagihan, PHO (serah terima pertama), verifikasi dokumen online, penagihan pembayaran, pencairan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) dan pengawasan pelaksanaan perjalanan dinas. Namun, pada aplikasi Rampung Bayar ini tidak memuat menu untuk verifikasi dokumen secara *online* sehingga proses verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dilakukan secara manual. Proses tersebut membutuhkan banyak kertas cetak yang menyebabkan biaya operasional Alat Tulis Kantor (ATK) terus ada disetiap bulannya. Jika terdapat kesalahan penulisan dalam Surat Pertanggungjawaban (SPJ), seperti jumlah nominal, nominal terbilang, nomor dalam Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD), dokumen tersebut akan dikembalikan ke pihak penyedia jasa untuk di revisi lalu dikembalikan ke Instansi XY kembali sampai tidak ada kesalahan. Setelah data telah direvisi dan tidak ada kesalahan maka akan di input ke aplikasi Rampung Bayar untuk proses pencairan Langsung (LS). Berdasarkan alur ini, proses verifikasi hingga proses pencairan langsung membutuhkan waktu yang lama. Seiring berkembangnya zaman, seharusnya diiringi juga perkembangan teknologi di aplikasi Rampung Bayar tersebut dengan cara menambah fitur verifikasi secara *online*.

Berdasarkan konteks yang telah diberikan, untuk mengetahui peran aplikasi tersebut pada sistem pengendalian internal perlu dilakukan penelitian karena setelah melakukan verifikasi secara manual terkait Surat Pertanggungjawaban yang nantinya akan di input ke aplikasi Rampung Bayar. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diambil adalah **peran aplikasi Rampung Bayar dalam meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan implementasi aplikasi Rampung Bayar di Instansi XY** karena aplikasi ini merupakan suatu sistem aplikasi buatan sendiri dan dari permasalahan tersebut dapat di analisis menggunakan teori COSO dalam Sistem Pengendalian Internal. Dengan itu, dapat mengetahui sejauh mana implementasi penggunaan sistem aplikasi Rampung Bayar bisa dijalankan berdasarkan tujuan awal dibuatnya dengan mengedepankan transparansi dan tanggungjawab (Faricha, 2022).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian yang bersifat deskriptif. sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain observasi ke lingkungan sosial pada sub bagian bendahara dan sub bagian keuangan pada Instansi XY; wawancara dengan dua narasumber; dan dokumentasi dengan mengumpulkan arsip dokumen terkait dengan sistem pengendalian internal instansi dan scan/foto dokumen terkait dengan data verifikasi manual sebelum di input di aplikasi Rampung Bayar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber yang ada. Wijaya (2018:120-121) juga mengungkapkan, triangulasi data adalah suatu teknik pengecekan hasil data yang telah diperoleh dengan berbagai jenis sumber, teknik dan waktu. Data yang telah didapatkan dari narasumber melalui hasil wawancara akan dibandingkan antara narasumber 1 (tim SPIP Instansi XY) dan narasumber 2 (staff keuangan sebagai *user* sistem aplikasi Rampung Bayar) guna untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Model yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini, yaitu model yang telah dikembangkan Miles dan Huberman tahun 1994 yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara dengan melibatkan dua informan yang dilakukan pada 22 Desember 2023 dan 28 Desember 2023. Metode triangulasi merupakan metode yang akan digunakan sebagai keabsahan data dengan menggunakan lima tema sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal berdasarkan teori COSO, yaitu lingkungan manajemen; aktivitas pengendalian; penaksiran risiko; informasi dan komunikasi; dan pemantauan.

**Tabel 4.1.** Organisasi Data Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan Komponen Lingkungan Manajemen

NO	KODING	TRIANGULASI		
		INFORMAN	SUMBER	TEMA
1.	Standar perilaku etika yang ditetapkan oleh instansi.	01 dan 02	Kode Etik ASN dan <i>Core Values</i> ASN BERAKHLAK berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021	Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
2.	Program pelatihan yang diadakan untuk karyawan	01 dan 02	Hasil wawancara	Komitmen manajemen

	yang mengkomunikasikan komitmen instansi terhadap integritas, perilaku etis dan aplikasi Rampung Bayar.			terhadap integritas dan nilai-nilai etika
3.	Instansi melaksanakan perbaikan penyimpangan yang terjadi terkait dengan kedisiplinan dan aplikasi Rampung Bayar.	01 dan 02	Hasil observasi	Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
4.	Prioritas instansi dari seorang karyawan berupa kenyamanan dan kepatuhan dalam bekerja. Hal ini bisa dilihat dari karyawan yang sudah senior jika menjadi <i>user</i> aplikasi Rampung Bayar akan merasa beban ataupun kesusahan sehingga pekerjaan terhambat dan karyawan tersebut merasa tidak nyaman. Kenyamanan dalam bekerja adalah hal yang utama agar bisa bekerja secara optimal sehingga tujuan instansi dapat tercapai.	01 dan 02	Hasil observasi dan hasil wawancara	Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen
5.	Staff keuangan di Instansi XY saling terbuka untuk berkomunikasi sehingga tidak menghambat tujuan instansi. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya, karyawan satu dengan yang lainnya berdiskusi ketika ada kendala dalam pekerjaannya.	01 dan 02	Hasil wawancara	Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen
6.	Dalam proses menjalankan sistem pengendalian internal terdapat hal-hal secara eksternal yang mempengaruhi prosesnya secara prosedural.	01 dan 02	Hasil wawancara	Struktur organisasi dengan sub tema pengaruh dari luar

7.	SOP yang telah ditetapkan di Instansi XY, seperti SOP Surat Permintaan Membayar (SPM) Surat Perjalanan Dinas (SPPD) dan SOP Transaksi Langsung (LS). SOP ini juga di <i>input</i> secara <i>online</i> agar bisa diakses langsung oleh Sekretariat Daerah.	01 dan 02	SOP telah terlaksana dan studi dokumentasi	Struktur organisasi dengan sub tema metode pembagian tugas dan tanggungjawab
----	--	-----------	--	--

(Sumber : Data Olahan, 2024)

**Tabel 4.2.** Organisasi Data Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan Komponen Aktivitas Pengendalian

NO	KODING	TRIANGULASI		
		INFORMAN	SUMBER	TEMA
1.	Otorisasi yang jelas di setiap sub bagian dan aplikasi Rampung Bayar. Otorisasi <i>user</i> aplikasi Rampung Bayar dibagi menjadi 3. <i>User</i> umum untuk staff non sub bagian keuangan yang dapat <i>input</i> data kontrak; <i>user</i> verifikasi untuk sub bagian keuangan yang berfungsi untuk memberikan cek dari semua dokumen pengeluaran kas; <i>User</i> terakhir, yaitu user untuk Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) atau <i>user</i> untuk kepada dinas yang berfungsi memberikan ACC.	01 dan 02	Studi dokumentasi	Pemberian di setiap sub bagian
2.	Pada aplikasi Rampung Bayar sebagai fungsi otorisasi adalah Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) atau kepala dinas; fungsi pencatatan terdapat pada <i>user</i> umum dan <i>user</i> verifikasi bendahara; dan fungsi penyimpanan ada staff bagian administrasi.	01 dan 02	Hasil observasi dan hasil wawancara	Pembagian tugas dan tanggungjawab
3.	Terdapat tanda tangan pengotorisasi dalam setiap dokumen yang digunakan dan nomor urut tercetak,	01 dan 02	Studi dokumentasi	Rancangan penggunaan dokumen dan catatan yang baik



	seperti pada berkas verifikasi yang disebut kode rekening.			
4.	Pembatasan akses karyawan terhadap asset instansi ini mutlak adanya.	01 dan 02	Hasil observasi dan hasil wawancara	Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan instansi.
5.	<i>Review</i> terkait aplikasi Rampung Bayar selain <i>update</i> fitur dilakukan setiap pertengahan tahun untuk mempersiapkan lomba inovasi di akhir tahun. Dengan adanya <i>review</i> sebelum lomba inovasi maka dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas dari aplikasi Rampung Bayar.	01 dan 02	Hasil wawancara	Pemeriksaan independen terhadap kinerja instansi.
6.	Perbandingan antara kuantitas aktual dengan jumlah tercatat telah diterapkan di instansi ini khususnya di sub bagian Keuangan. Sebelum di <i>input</i> di aplikasi Rampung Bayar akan dilakukan verifikasi manual oleh staff verifikator. Pencatatan secara manual maupun di aplikasi Rampung Bayar juga menerapkan <i>double entry accounting</i> .	01 dan 02	Studi dokumentasi	Pemeriksaan independen terhadap kinerja instansi.

(Sumber : Data Olahan, 2024)

**Tabel 4.3.** Organisasi Data Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan Komponen Penaksiran Risiko

NO	KODING	TRIANGULASI		
		INFORMAN	SUMBER	TEMA
1.	Pihak instansi memberikan respon terhadap risiko yang berkaitan dengan tujuan instansi. Jika aplikasi tersebut <i>down server</i> -nya, maka cara yang dilakukan untuk menindaklanjuti risiko tersebut berkamuikasi dengan Kominfo.	01 dan 02	Studi dokumentasi	Risiko strategis
2.	Instansi XY menentukan potensi yang dapat terjadi itu	01	Hasil wawancara	Risiko finansial



	dilakukan dengan cara memasukkan dokumen perencanaan di aplikasi agar terjamin keamanannya.		
3.	Identifikasi perubahan yang dapat mempengaruhi SPI. Untuk aplikasi Rampung Bayar tidak selalu ada karena mengikuti kebutuhan menu yang digunakan atau dibuat saat akan lomba inovasi.	01 dan 02	Hasil wawancara Risiko informasi

(Sumber : Data Olahan, 2024)

**Tabel 4.4.** Organisasi Data Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan Komponen Informasi dan Komunikasi

NO	KODING	TRIANGULASI		
		INFORMAN	SUMBER	TEMA
1.	Informasi yang ada di aplikasi Rampung Bayar, seperti jadwal pencairan, PHO dan FHO mudah dicari ketika dibutuhkan karena tinggal klik di menu yang tersedia.	01 dan 02	Studi dokumentasi	Informasi yang tersedia mudah diakses
2.	Setiap karyawan berhak untuk melaporkan kecurangan yang telah terjadi di lingkungan instansi dengan disertai bukti yang akurat dengan cara melapor secara <i>online</i> maupun menghadap langsung ke kepala dinas.	01 dan 02	Hasil wawancara	Hak untuk melaporkan kecurangan yang ada
3.	Strategi dan manajemen risiko telah dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh <i>user</i> aplikasi Rampung Bayar internal maupun eksternal.	01 dan 02	Hasil observasi dan hasil wawancara	Strategi dan manajemen risiko telah dikomunikasikan
4.	Semua telah disusun di Rencana Tindak Pengendalian (RTP) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan itu dipaparkan pada rapat pengendalian	01 dan 02	Studi dokumentasi	Rencana Tindak Pengendalian telah dikomunikasikan
5.	Semua transaksi keuangan sudah dicatat dengan <i>valid</i> dan diklasifikasikan	01 dan 02	Studi dokumentasi	Transaksi keuangan yang akuntabel

	dengan tepat sesuai dengan kode-kode rekening. Pencatatan transaksi juga sudah sesuai dengan nilai moneteranya.			
6.	Transaksi keuangan sudah sesuai dengan periode akuntansi. Misalnya pada Surat Pertanggungjawaban (SPJ) itu dibuat setiap bulan dan berdasarkan program kegiatannya.	01 dan 02	Studi dokumentasi	Transaksi keuangan sesuai dengan periode akuntansi
7.	Instansi XY sudah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor.		Hasil wawancara	Opini auditor terkait laporan keuangan
8.	Komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan di Instansi XY berjalan secara efektif. Hal ini bisa dilihat dari adanya rapat pengendalian antara pejabat Eslon III dengan para BPJ di berbagai daerah secara zoom. Dengan ini, seluruh staff akan menyampaikan masalah di BPJ ataupun ide untuk kedepannya.	01 dan 02	Hasil observasi dan hasil wawancara	Komunikasi yang efektif
14.	Pengambilan Keputusan yang dilakukan di Instansi XY dilakukan dengan komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan. Selain itu, keputusan di pemerintah daerah juga berdasarkan SK pemerintahan pusat.	01 dan 02	Studi dokumentasi	Cara pengambilan keputusan

(Sumber : Data Olahan, 2024)

**Tabel 4.5.** Organisasi Data Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan Komponen Pemantauan

NO	KODING	TRIANGULASI		
		INFORMAN	SUMBER	TEMA
1.	Pelatihan yang telah dilakukan di Instansi XY, antara lain dari BPSDM, BPSDM PU, Kementrian	01 dan 02	Hasil wawancara	Pelatihan kepada semua staff PNS, PPPK, non-



	PUPR yang pelaksanaannya mengikuti jadwalnya. Sedangkan, pelatihan aplikasi Rampung Bayar hanya dilakukan saat pertama kali <i>launching</i> dan saat ada <i>update fitur</i> .			PNS dan <i>user</i> aplikasi Rampung Bayar
2.	Pemantauan berkelanjutan dilakukan langsung oleh pihak ketiga pembuat aplikasi Rampung Bayar karena <i>server</i> aplikasi tersebut berada di Kominfo.	01 dan 02	Hasil wawancara	Pemantauan berkelanjutan
3.	Kinerja dari seluruh <i>user</i> aplikasi Rampung Bayar akan di- <i>monitor</i> oleh setiap kepala sub bagian. Sedangkan, kepala sub bagian juga akan langsung di- <i>monitor</i> oleh kepala dinas.	01 dan 02	Hasil wawancara	<i>Monitor user</i> aplikasi Rampung Bayar
4.	Penilaian efektivitas dilakukan oleh kepala sub bagian masing-masing setiap 3 bulan sekali. Disisi lain, juga dilakukan oleh tim SPIP dan inspektorat setiap akhir tahun.	01 dan 02	Hasil wawancara	Penilaian efektivitas
5.	Indikator keberhasilan dari tujuan dibuatnya aplikasi Rampung Bayar, antara lain ketepatan waktu, mudah, <i>monitoring</i> dan <i>controlling</i> . Tetapi, dari implementasi aplikasi tersebut belum optimal	01 dan 02	Hasil observasi dan hasil wawancara	Indikator keberhasilan

(Sumber : Data Olahan, 2024)

Tabel 4.1. – 4.5. diatas menjelaskan tentang Organisasi Data Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan komponen unsur Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan penjabaran mengenai jawaban informan 01 dan informan 02 penelitian terkait pertanyaan dengan rumusan masalah dan dianalisis menggunakan metode triangulasi sesuai dengan indikator yang digunakan serta tema yang dipakai.

## Pembahasan

### *Peran Aplikasi Rampung Bayar dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan Teori COSO*

Setelah dianalisis menggunakan metode triangulasi, peneliti berpendapat bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Instansi XY sudah cukup memadai karena sistem pengendalian internal dapat dilihat dari komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal, antara lain:

### 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian Instansi XY ini mencakup penegakan integritas dan nilai-nilai etika; filosofi manajemen dalam suatu organisasi; struktur organisasi; pembagian tugas dan tanggungjawab; praktik yang sehat; dan pengaruh dari luar. Dari tabel 4.1, secara keseluruhan penerapan unsur lingkungan pengendalian pada Instansi XY telah optimal dan dilaksanakan dengan baik. Integritas dan nilai-nilai etika telah terdapat kebijakan dan diterapkan, seperti standar perilaku etika, program pelatihan untuk karyawan, perbaikan penyimpangan, komitmen terhadap pengalaman, komitmen terhadap pengetahuan dan komitmen terhadap kecakapan dan komitmen terhadap pelatihan. Filosofi yang dianut manajemen juga sudah dapat dikatakan optimal. Salah satu contohnya adalah instansi yang memprioritaskan kenyamanan dan kepatuhan dalam bekerja. Struktur organisasi di Instansi XY juga sudah tersusun dengan baik dan jelas, serta semua pegawai bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, tidak ada yang merangkap jabatan. Dengan demikian, unsur lingkungan pengendalian aplikasi Rampung Bayar Instansi XY sudah memadai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal teori COSO dalam Sujarweni, 2015b:71.

### 2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Pelaksanaan aktivitas pengendalian di Instansi XY telah memadai seperti yang terlihat pada Tabel 4.2. Hal ini terlihat dari adanya otorisasi yang jelas di sub bagian dan *user* aplikasi Rampung Bayar terdapat pemisahan tugas yang pada umumnya dan tidak ada karyawan yang mengerjakan pekerjaan atau tugas rangkap, terdapat tanda tangan setiap dokumen yang digunakan, dokumen terdapat nomor urut tercetak, adanya pengamanan terhadap catatan dokumen instansi, *review* bersama pimpinan dilakukan setiap minggu dan adanya *review* analitis dan *review* independen.

### 3. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)

Pelaksanaan komponen penaksiran risiko di Instansi XY telah berjalan dengan baik jika dilihat dari Tabel 4.3. Identifikasi risiko juga telah disusun dan dijelaskan dalam dokumen Rencana Tindak Pengendalian (RTP) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Risiko strategis yang dilakukan oleh Instansi XY dilakukan oleh tim Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dengan melakukan identifikasi risiko program dan kegiatan yang dilakukan setiap awal tahun. Selain itu, risiko finansial juga telah diidentifikasi dengan menjamin keamanan dokumen perencanaan. Identifikasi perubahan sistem di aplikasi Rampung Bayar juga tidak selalu ada karena menu aplikasi tersebut juga mengikuti kebutuhan dari pihak instansi. Dengan demikian, unsur penilaian risiko yang ada di Instansi XY kemungkinan munculnya risiko telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelola dengan baik instansi sehingga dapat mempermudah pelaksanaan internal kontrol dan mengurangi risiko terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan instansi.

### 4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Dari tema triangulasi informasi dan komunikasi aplikasi Rampung Bayar di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terkait informasi yang tersedia di aplikasi Rampung Bayar dengan informan 01 menyatakan bahwa, aplikasi Rampung Bayar mudah diakses dengan klik menu yang dibutuhkan maka akan ditampilkan data yang dibutuhkan, seperti informasi kontrak, jadwal pencairan, PHO dan FHO sudah tersedia semuanya. Secara

keseluruhan, penerapan komponen informasi dan komunikasi aplikasi Rampung Bayar telah berjalan secara baik dan efisien. Dalam suatu instansi, informasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan instansi (Indriani & Siswanto, 2023).

## 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pelaksanaan pemantauan pengendalian internal aplikasi Rampung Bayar pada Instansi XY belum sesuai dengan indikator keberhasilan ketepatan waktu. Aplikasi Rampung Bayar ini memiliki empat indikator keberhasilan agar dapat dinyatakan optimal, yaitu ketepatan waktu, mudah, pengawasan, dan *controlling*. Tetapi pada implementasinya, masih sering terjadi keterlambatan pengumpulan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dari pihak balai ke Instansi XY. Keterlambatan pengumpulan Surat Pertanggungjawaban yang menyebabkan indikator ketepatan waktu tidak dapat dinyatakan optimal.

Surat Pertanggungjawaban (SPJ) adalah kumpulan bukti dokumen-dokumen terkait kegiatan kontrak yang telah dilaksanakan dan realisasi belanja. Surat Pertanggungjawaban (SPJ) harus dilaporkan ke Instansi XY dari berbagai balai paling lambat tanggal 5 setiap bulannya. Kemudian Surat Pertanggungjawaban (SPJ) akan diverifikasi oleh staff verifikator di Sub Bagian Keuangan. Jika terdapat kesalahan penulisan dalam Surat Pertanggungjawaban (SPJ) maka akan dikembalikan ke balai-balai tersebut sampai tidak ada kesalahan. Setelah Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dinyatakan tidak ada kesalahan maka akan di *input* ke aplikasi Rampung Bayar dengan status “Telah Disetujui”. Hal ini menyebabkan pekerjaan kurang berjalan secara efektif dan efisien.

## Implementasi Aplikasi Rampung Bayar Instansi XY

Instansi XY menciptakan aplikasi Rampung Bayar bertujuan memberikan solusi dalam transaksi keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan atau *human error* dan monitoring kegiatan kontrak atas pelaksanaan sarana dan prasana yang telah dilakukan dari balai-balai yang dibawahnya sebagai unit pelaksana. Aplikasi Rampung Bayar merupakan suatu inovasi yang dirancang sendiri oleh Instansi XY dengan menggunakan domain resmi Pemerintah Provinsi dibawah pengawasan Dinas Komunikasi dan Informatika. Aplikasi Rampung Bayar pada dasarnya merupakan aplikasi perbendaharaan dan rekonsiliasi online berbasis web. Aplikasi ini menggunakan pemrograman *PHP MySQL* yang dibangun dengan menggunakan konsep basis data RDBMS (*Relational Database Management System*) yang mana pada prinsipnya sistem ini menggabungkan tabel-tabel dengan beberapa metode untuk bekerjasama.

### 1. Fitur Aplikasi Rampung Bayar



Aplikasi Rampung Bayar berbasis website dapat diakses secara online dengan menggunakan internet tidak terbatas tempat dan waktu. Peralatan yang dibutuhkan dalam menggunakan aplikasi Rampung Bayar adalah seperangkat komputer/laptop, scanner, printer, dan akses internet. Tampilan pertama setelah membuka link tersebut akan ditampilkan

informasi terkait jenis paket, nomor kontrak beserta penyedia jasa dan persentase progress kontrak kegiatan tersebut. Sedangkan, dibagian pojok atas kiri terdapat opsi “semua balai”.

Aplikasi Rampung Bayar memiliki beberapa menu, antara lain :

#### - Menu *Dashboard*

Setelah berhasil *login*, akan ditampilkan *dashboard* yang berisikan grafik termin, nama kegiatan yang sudah jatuh tempo dan kalender PHO/FHO. Disamping grafik juga terdapat

keterangan nama kegiatan atau nama kontrak beserta tanggal dengan status “Sudah Jatuh Tempo”.

- Menu Data

Menu data ini berisikan data balai/bidang, data kontrak dan data kegiatan. Menu ini berisikan dari paling kiri nama dan alamat balai/bidang. Di bagian tengah berisikan data nama kepala, NIP dan jabatan bidang/balai. Selanjutnya di bagian paling kanan berisikan nama beserta NIP dari PPTK 1 dan PPTK 2 yang dilengkapi juga dengan nama dan NIP bendahara.

Data kontrak berisikan paket kegiatan dari berbagai balai/bidang sesuai dengan kebutuhan data yang akan dipantau, Menu ini berisikan nama paket kegiatan yang sedang berlangsung, nomor kontrak, nama penyedia jasa kontrak, jangka waktu, status pembayaran, dan keterangan pembayaran. *Upload* dokumen kontrak dilakukan pengecekan secara otomatis oleh sistem berdasarkan data yang telah di-*input* sebelumnya. Jika terdapat permasalahan dari dokumen kontrak, maka nantinya terdapat informasi sistem yang menyatakan bahwa terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, dokumenssebelum di-*input* ke sistem harus diperiksa oleh Bendahara Pengeluaran dari balai/bidang/Instansi XY sendiri.

Selanjutnya, merupakan daftar kegiatan dari semua balai/bidang yang dapat menampilkan data balai/bidang yang sedang dibutuhkan. Menu daftar kegiatan ini hanya berisikan kode kegiatan dan nama kegiatan yang sedang berlangsung.

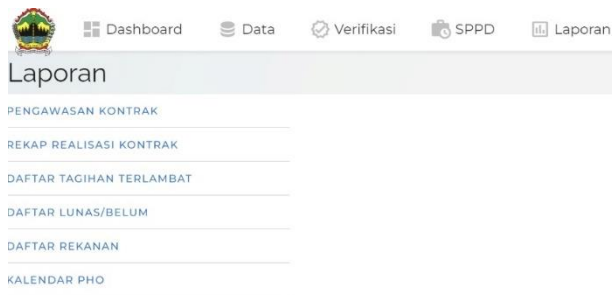
- Menu Verifikasi

Menu pengesahan dokumen balai ini merupakan menu verifikasi. Menu ini berisikan nama penyedia jasa kontrak dari berbagai CV, nama paket kegiatan dan kolom centang pada dokumen pengesahan. Menu verifikasi dari Aplikasi Rampung Bayar ini dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran dari Instansi XY dan Bendahara Pengeluaran dari balai/bidang yang dibantu oleh staff verifikator. Verifikasi di Aplikasi Rampung Bayar dilakukan secara manual baru kemudian memberikan centang bahwa menyatakan bahwa telah disetujui. Seiring berkembangnya teknologi, Instansi XY tidak menambahkan menu verifikasi secara otomatis di Aplikasi Rampung Bayar. Jika tidak ada kesalahan dari dokumen tersebut, staff verifikator memberikan centang pada pernyataan verifikasi berdasarkan perlembar dokumen verifikasi. Setelah itu, di-*input* di Aplikasi Rampung Bayar dengan memberikan tanda centang pada kolom yang artinya dokumen tersebut “telah disetujui”.

- Menu SPPD

Menu Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) adalah menu untuk membuat SPPD secara otomatis hanya dengan memasukan data, seperti maksud perjalanan dinas, kota asal, provinsi tujuan, kendaraan yang akan digunakan, tanggal berangkat, tanggal kembali, NIP yang sedang akan melaksanakan perjalanan, nama yang sedang akan melaksanakan perjalanan, jabatan yang sedang akan melaksanakan perjalanan, nomor Surat Perintah Tugas (SPT), tanggal Surat Perintah Tugas (SPT), tanggal pembayaran, nama kegiatan dan sub kegiatan yang dilaksanakan. Setelah semua data dimasukkan, maka akan terbit Surat Perintah Tugas (SPT).

- Menu Laporan



Aplikasi Rampung Bayar ini dapat menghasilkan beberapa laporan, antara lain laporan pengawasan kontrak, rekap realisasi kontrak, daftar tagihan terlambat, daftar status pembayar lunas/belum, daftar rekanan dan kalender PHO (*Provisional Hand Over*).

## 2. Implementasi Sebelum dan Sesudah Adanya Aplikasi Rampung Bayar

Dengan adanya aplikasi Rampung Bayar dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya di sub Bagian Keuangan di Instansi XY. Berikut tabel dibawah ini menjelaskan implementasi sebelum dan sesudah adanya aplikasi Rampung Bayar.

**Tabel 4.6.** Kondisi Sebelum dan Sesudah Aplikasi Rampung Bayar Diimplementasikan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Informasi jadwal pencairan, <i>Provisional Hand Over</i> , dan <i>Final Hand Over</i>	Belum informatif	Informatif
2.	Dokumen	<i>Paperbased</i>	<i>Paperbased</i> dan <i>paperless</i>
3.	Pembayaran ke Penyedia Jasa	Terlambat	Kadang terlambat
4.	Durasi pencairan LS	21 hari kerja	10 hari kerja
5.	Durasi pencairan SPPD	30 hari kerja	17 hari kerja
6.	Laporan SPPD	Sulit dimonitor oleh pimpinan	Termonitor pimpinan
7.	Akses	Sulit	Mudah
8.	Komunikasi dengan pemangku kepentingan	Sering <i>miss communication</i>	Komunikatif
9.	Efisiensi	Inefisien	Cukup efisien
10.	Kepuasan masyarakat	Kurang puas	Cukup puas
11.	<i>Monitoring</i>	Tidak ada	Ada
12.	Arsip	Manual	Digital

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

## 3. Hubungan antara Proses Verifikasi dengan Keterlambatan Pembayaran Kontrak

Namun, dengan adanya aplikasi Rampung Bayar, Instansi XY tidak menambahkan fitur verifikasi otomatis dokumen pengesahan dari balai/bidang terkait. Lamanya proses verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) akan berdampak keterlambatan pembayaran kontrak. Proses verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) memastikan bahwa semua data dan informasi yang diajukan oleh penyedia jasa benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tanpa verifikasi yang lengkap, pembayaran tidak dapat diproses karena belum ada jaminan bahwa semua kewajiban telah dipenuhi dan tidak ada kecurangan atau kesalahan. Pembayaran kontrak dengan penyedia jasa hanya bisa dilakukan setelah selesainya proses verifikasi. Verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) adalah bagian penting untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa verifikasi yang tepat, risiko ketidakpatuhan dan masalah hukum meningkat, sehingga pihak Instansi XY cenderung menunda pembayaran hingga proses verifikasi selesai.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya terkait peran aplikasi Rampung Bayar dalam meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang dianalisis menggunakan teori *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* dan implementasi aplikasi Rampung Bayar di Instansi XY, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa pengendalian internal pada Instansi XY sudah cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari responden yang menjawab “Ya” dan saat dianalisis menggunakan metode triangulasi jawaban antara informan 01 dan informan 02 secara keseluruhan hampir sama.
- b. Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada aplikasi Rampung Bayar secara keseluruhan sesuai dengan komponen pengendalian internal berbasis COSO. Pada komponen Sistem Pengendalian Internal (SPI) lingkungan pengendalian; aktivitas pengendalian; penaksiran risiko; serta informasi dan komunikasi sudah dapat dikatakan optimal karena sudah sesuai dengan teori COSO. Tetapi, pada komponen pemantauan belum cukup dikatakan optimal karena salah indikator keberhasilan aplikasi Rampung Bayar adalah ketepatan waktu. Pada implementasinya, masih sering terjadi keterlambatan pengumpulan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dari pihak balai ke Instansi XY. Keterlambatan pengumpulan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) yang menyebabkan indikator ketepatan waktu tidak dapat dinyatakan optimal.
- c. Berdasarkan implementasi aplikasi Rampung Bayar ini, Instansi XY tidak memanfaatkan sistem tersebut dengan menambahkan menu verifikasi otomatis proses verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) membutuhkan waktu yang lama karena melibatkan banyak dokumen yang harus diverifikasi. Oleh karena itu, dengan menambahkan fitur verifikasi otomatis diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam implementasi Aplikasi Rampung Bayar di Instansi XY karena salah satu indikator keberhasilan dari Aplikasi Rampung Bayar adalah ketepatan waktu.

## Referensi

- Agustina, Goh, T. S., & Elidawati, dan. (2018). Peranan Internal Control terhadap Pengendalian Kas pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK. *Jurnal Bisnis Kolega*, 4(2), 3–5. <https://www.ejournal.pmci.ac.id/index.php/jbk/article/view/16>
- Anggara, S., & Pratama, H. S. (2019). Masyarakat Jejaring, Media Sosial, dan Transformasi Ruang Publik: Refleksi Mengenai Fenomena Arab Spring dan “Teman Ahok.” *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 9(3), 287–310. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v9i3.241>
- Cantika Sari, R. A. (2022). *Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah*. [https://repository.unissula.ac.id/17440/1/Akuntansi\\_31401900141\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/17440/1/Akuntansi_31401900141_fullpdf.pdf)
- Dayanti, J. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66240>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Faricha, F. L. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Rampung Bayar pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah menggunakan Metode UTAUT*. <https://repository.unissula.ac.id/14842/>
- Golafshani, N. (2003). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 8(4), 596–606. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2003.1870>

- Hanifa, K. N. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Bisnis Beras Murni Organik*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16121>
- Kusuma, N. H. (2016). *Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pemantauan Pengendalian Intern oleh Unit Kepatuhan Internal Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak*. <http://eprints.pknstan.ac.id/id/eprint/91>
- Maligan, E. A. R. (2022). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengeluaran Kas. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 699–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2278>
- Miawaty, F. (2021). *Mengungkap Dampak Covid-19 pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus di Wilayah Rawamangun)*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66240>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif*. XIII(2), 177–181. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>
- Norma Wardani, A. S. (2022). *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Implikasinya terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III SD Negeri Pancur*. <https://repository.upi.edu/76492/>
- Permana, I. F. D. (2022). *Layanan Rumah Pintar Al-Barokah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak melalui Setra Bimbingan Belajar di Desa Cibeureum Wetan Cimalaka Sumedang*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/71925>
- Purnama Sari, R., Setia Mulyani, C., & Setyo Budiarto, D. (2020). Pentingnya Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 6(1), 1–10. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/697>
- Putri, S. A. (2019). *Audit Kepatuhan Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT XYZ*. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1122>
- Rentika, I. (2017). Pengaruh Penerapan Good Governance, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 5(1), 1–17. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2413>
- Sadjiarto, A. (2000). Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 138–150. <https://media.neliti.com/media/publications/73781-ID-akuntabilitas-dan-pengukuran-kinerja-pem.pdf>
- Samiaji, R. (2019). *Analisis Penilaian Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (Studi Kasus: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 2018)*. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/107>
- Sari, D. N. (2023). *Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT FPS Movers*. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/10780>
- Sistem Pengendalian Menurut COSO – Accounting*. (2015, September 25). BINUS Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/sistem-pengendalian-menurut-coso/>
- Syafira, R. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)*. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3709>
- Telanai, Y., Rahayu, S., Muhammad Ridwan, & Rahayu, R. (2018). Praktik Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 84–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.814>
- Yoaniza, R. (2018). *Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas PAS Bandara pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10766>